

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BTQ DAN TAHFIDZ AL QUR'AN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY INQUIRY* DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Moh. Ubaidillah Al Amin¹, Sofyan Roffi², Hairul Huda³

ubaidillahmoh7@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

ABSTRAK

Baca Tulis Qur'an artinya sebuah metode dalam belajar membaca istilah-kata yang sederhana dan menulis huruf alfabet hijaiyah secara rapi dan bagus. Proses pembelajaran BTQ yaitu melakukan bimbingan belajar serta pelatihan mirip sekolah TPQ yang sangat diperlukan buat seseorang peserta didik buat mampu menulis, membaca huruf hijaiyah dan membaca Al Qur'an secara lancar. Selanjutnya menghafal Qur'an merupakan sebuah cara untuk belajar Qur'an dengan menghafalnya, yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan isi kemurniannya berasal dari Al Qur'an yang kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril kemudian disampaikan di umatnya yg harus kita pelihara dalam bentuk cara membacannya, menghafalnya, dan menulisnya. Maksud dari penelitian ialah untuk mengecek seberapa efektivitas proses pembelajaran BTQ dan menghafal Al Qur'an melalui strategi pembelajaran *Discovery Inquiry* pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. Adapun duduk perkara dalam penelitian yaitu bagaimana efektivitas pembelajaran BTQ dan menghafal Al Qur'an melalui strategi pembelajaran *Discovery Inquiry* pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember? Penelitian ini mengimplementasikan metode penelitian kualitatif yang berjenis naratif yg maksudnya adalah pada pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, observasi tertentu serta dokumentasi. berasal yang akan terjadi penelitian yg dilakukan sang peneliti di lapangan, peneliti menemukan sebuah penerapan atau perwujudan pembelajaran BTQ serta menghafal Al Qur'an melalui strategi pembelajaran *Discovery Inquiry*. Terdapat beberapa tahapan yang ditemukan sang peneliti dilapangan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi. Penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* ini pada pembelajaran BTQ serta menghafal Al Qur'an mampu berjalan efektif bila dicermati dari keaktifan serta kemandirian santri-santri di proses pembelajaran.

Kata Kunci: Baca Tulis Al Qur'an, Tahfidz Al Qur'an dan *Discovery Inquiry*.

ABSTRACT

Observe and write the Qur'an method a technique of gaining knowledge of to examine easy words and write the letters of the hijaiyah alphabet smartly and properly. The BTQ studying approach is sporting out tutoring and education similar to the Al Qur'an schooling Park college which may be very critical for a scholar as a way to write, study hijaiyah letters and look at the Qur'an fluently. furthermore, memorizing the Qur'an is a manner of analyzing the Qur'an via the usage of memorizing it, which objectives to keep, hold and preserve the contents of the authentic purity of the Qur'an which emerge as discovered to the Prophet Muhammad via the angel Gabriel and then conveyed to his people which we have to hold within the shape of tactics. look at it, memorize it, and write it down. The purpose of the research is to check how powerful BTQ learning and memorizing the Qur'an are via the invention Inquiry mastering strategy at TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. The trouble inside the studies is how powerful is BTQ gaining knowledge of and memorizing the Qur'an via the invention Inquiry mastering strategy at TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember? This research implements a qualitative studies method with a story type which means that the facts collection makes use of structured interview techniques, positive observations and documentation. From what will occur in the research achieved by way

of manner of the researcher in the area, the researcher unearths an application or embodiment of BTQ learning and memorizing the Qur'an thru the invention Inquiry studying technique. There are numerous stages observed by way of way of the researcher inside the place, specially the tiers of making plans, implementation and evaluation and evaluation. The application of the invention Inquiry learning version to BTQ studying and memorizing the Qur'an can run effectively whilst located from the activeness and independence of the students in the studying manner.

Keywords: *Read and Write the Qur'an, Tahfidz Al Qur'an and Discovery Inquiry.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan populasi islam terbesar di global. Jumlah penduduk Indonesia yang terdata dalam pencatatan sipil dan kependudukan kurang lebih 272.229.372 juta jiwa, dimana jumlah 137.521.557 juta jiwa ialah penduduk laki-laki dan 134.707.815 jiwa merupakan penduduk wanita. Data tersebut menjelaskan populasi penduduk yang beragama islam sebesar 236,53 juta jiwa (86,88%), yang merupakan lebih banyak didominasi penduduk Negara Indonesia ialah muslim. angka-angka tadi didapat sesuai survei persentase pemeluk kepercayaan /kepercayaan di Indonesia di juni 2021. (Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Indonesia menjadi negara dengan populasi islam terbesar pada dunia, negara ini berkontribusi dalam menyebarkan pendidikan islam terbaik didunia. Hal ini dibuktikan menggunakan banyaknya forum pendidikan islam yang beredar di semua penduduk negeri. Kementerian kepercayaan mencatat jumlah forum pendidikan islam di indonesia sekitar 300.270 lembaga, yg mana jumlah ini merupakan jumlah terbesar pada seluruh global. Maka dari itu dengan banyaknya lembaga pendidikan islam di Indonesia, diperlukan bisa memperkokoh karakter anak bangsa indonesia menggunakan dilandasi keimanan serta ketaqwaan sebagai akibatnya menjadi negara yang beradap dan bertoleransi tinggi. (Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Pendidikan islam di Indonesia diawali dari sebuah pembinaan atau bimbingan tentang keilmuan keagamaan yang bertujuan buat bisa mengimplementasikan ajaran kepercayaan islam dengan baik dan benar. Penyelenggaraan pendidikan islam di Indonesia dibimbing dan dibina langsung sang para kyai, ulama serta ustadz pada masyarakat baik secara individu juga secara gerombolan. di faktor lain terdapat beberapa alasan kenapa harus diadakan penyelenggaraan pendidikan islam serta didirikan madrasah. Alasan itu yakni demi berkembang pesatnya kebutuhan ilmiah yang disebabkan dari perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. (Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Pertumbuhan serta perkembangan Islam pada Indonesia dimulai dari abad ke-7, dimana lahirnya agama islam dibawa oleh Rasulullah saw, yang pada waktu itu agama islam adalah gerakan raksasa pada pertumbuhkembangannya. Pertumbuhan serta perkembangan islam di

Indonesia tak tanggung berasal faktor-faktor yang sangat kompleks dan pastinya banyak problem yang terjadi pada waktu itu. Maka asal itu, berasal segi historis dan sosiologis artinya salah satu faktor masuk berkembangnya islam di Indonesia, karena terdapat suatu disparitas pendapat lama dan baru mengenai masuk berkembangnya islam di Indonesia. Pendapat lama putusan bulat bahwasannya agama islam mulai masuk dan berkembang di Indonesia itu di abad ke-7, pendapat baru putusan bulat bahwasannya agama islam masuk dan berkembang di Indonesia pada abad ke-13 yang melalui jalur perdagangan dakwah, ajaran tasawuf, perkawinan dan tarekat, serta jalur pendidikan dan kesenian yang mendukung cepatnya islam masuk serta berkembangnya pada Indonesia. (Sofyan, 2016)

Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia juga diawali dari saling berinteraksi secara personal atau individu yang terjadi pada sebuah aktivitas perdagangan da'wah bil hal atau sebuah dakwah yang dilakukan secara nyata yang hasilnya dapat dirasakan dan digunakan sebagai objek dakwah yaitu seperti keteladanan. Tidak hanya itu, Sejarah Perkembangan Islam pada Indonesia juga dipengaruhi faktor yang meliputi sebuah informasi-berita yang berkaitan dengan pertumbuhkembangan pendidikan islam di Indonesia secara formal dan informal. Maka berasal itu munculah sebuah lembaga pendidikan islam yang ada pada nusantara seperti: Masjid, Pesantren, Langgar/Mushola, Sekolah dan Madrasah serta Sekolah-Sekolah Dinas dan masih banyak lembaga pendidikan tingkat tinggi lagi.(Basyit, 2018; Saputra, 2021; Sofyan, 2016)

Masjid dan Langgar ialah salah satu forum pendidikan islam yang sekarang ini sangat banyak terdapat di desa-desa, bahkan pada setiap RT dan RW terdapat langgar atau masjidnya. Langgar dan masjid dipergunakan buat daerah yang berafiliasi menggunakan ibadah seperti sholat, mengaji, pengajian dan lain-lain yg berhubungan menggunakan nilai-nilai keagamaan. Disisi lain, langgar dan masjid sekarang banyak yang membuka sebuah pembelajaran yang dilakukan didalam langgar atau masjid yaitu mirip TPQ. Bahkan mampu dikatakan semua langgar dan masjid yang terdapat pada Indonesia dominan di dadalamnya ada sebuah program yang namanya TPQ. (Basyit, 2018; Makhmud Syafe'i. & Pengantar, 2014)

Lembaga TPQ artinya kelompok rakyat yang didalamnya melaksanakan sebuah pendidikan keagamaan keislaman. Tujuan dari TPQ adalah mengajarkan, memahamkan serta memberikan ilmu perihal Al Qur'an serta dasar utama dinul islam semenjak dini. Pada proses pembelajaran pastinya terdapat sebuah metode yang diterapkan oleh pengajar dalam memberikan serta mengajarkan ilmu kepada santrinya yang disebut dengan metode BTQ. Metode BTQ, terbentuk yang secara tidak langsung bersamaan masuknya islam di Indonesia yang terjadi secara alamiah. Metode BTQ ini cocok digunakan bagi pemula, dikarenakan di

dalam metode BTQ ini menerapkan beberapa teknik diantaranya seperti teknik membaca dengan benar, menulis dengan rapi dan mengucapkan makhraj/makharijul huruf secara tepat dan benar sesuai dalam ilmu-ilmu tajwid. Maka dari itu BTQ ini banyak digunakan di lembaga –lembaga seperti madrasah sekolah, pesantren dan lembaga pendidikan keislaman lainnya yang tujuannya bisa belajar al qur'an dengan kaffah atau menyeluruh. (Kusuma, 2018)

Metode BTQ ini, bukan satu-satunya metode yang diterapkan dalam TPQ, tapi kini banyak yang lebih dikembangkan lagi sebagai program menghafal Al Qur'an. Program menghafal Al Qur'an ialah cara menghafal kalam-kalam Allah swt dengan cara membacanya, melihat serta mendengarkannya secara pribadi. terdapat banyak cara atau metode pada menghafal Al Qur'an diantaranya dengan cara metode wahdah, jama', sima'i, gabungan dan kitabah. (Fatmawati, 2019)

Program BTQ dan menghafal Al Qur'an ini sebenarnya saling keterkaitan, sebab seseorang pemula yang baru belajar Al Qur'an pastinya akan menempuh atau belajar diawal yaitu salah satunya menggunakan metode BTQ, dimana akan diajarkan mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah mulai berasal membaca, menulis serta mengucapkan makharijul huruf secara sempurna. menggunakan demikian bila dilangkah awal santri sudah lolos sesuai target BTQ, maka langkah selanjutnya pada metode menghafal Qur'an yang proses pembelajarannya tahsin yang artinya membaca lalu menghafal kalam-kalam Allah swt yang pastinya santri akan mudah dalam membaca dari pada menghafal Al Qur'an dikarenakan sudah menjalani tahapan awal dalam proses pembelajaran BTQ. (Fatmawati, 2019; Kusuma, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yg dilakukan peneliti pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember, peneliti menemukan pembelajaran yang diterapkan pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember memakai dua metode yaitu BTQ dan menghafal Al Qur'an. Kedua metode yang diterapkan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember menggunakan dua cara dalam proses pembelajarannya yaitu dengan membaca secara bersama-sama atau cara ini sering disebut dengan pembelajaran Classical. Sementara cara yang satunya yaitu dengan cara maju dan membaca satu persatu secara bergantian, cara ini biasa disebut dengan pembelajaran secara Talaqqi.

Metode atau cara BTQ yang diimplementasikan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember ialah diawal pembelajaran seorang ustaz dan ustazah membacakan satu baris Iqro atau satu ayat dalam Al Qur'an diawal, setelah itu baru diikuti secara bersama-sama oleh para santri (Classical). Setelah dibaca bersama-sama santri diberi waktu membaca kembali apa yang sudah dicontohkan ustaz atau ustazah sebanyak lima kali pengulangan secara mandiri. kemudian hasil belajar secara mandiri tersebut disetorkan secara bergantian oleh para santri

terhadap ustaz atau ustazah (Talaqqi). Begitupun dengan metode Tahfidz Al Qur'an kurang lebih teknis nya sama dengan metode atau cara BTQ.

Dengan itu, hasil temuan observasi awal oleh peneliti diatas, bahwasannya peneliti menemukan sebuah model atau strategi pembelajaran Discovery Inquiry yang secara tidak langsung telah diterapkan dalam lembaga tersebut, contohnya seorang santri diberi waktu untuk membaca kembali apa yang sudah dibacakan dan dicontohkan oleh ustaz atau ustazah secara mandiri sehingga seorang santri akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mengingat-ingat kembali, mempunyai kemampuan berpikir secara kritis, dan mandiri.

Pengertian dari model pembelajaran Discovery Inquiry sendiri adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis penemuan baru dan ada pada kurikulum 2013 yang tertera pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang bunyinya model pembelajaran itu harus sesuai dengan karakteristik peserta didik yang tujuannya menghasilkan perilaku sanitif. Dalam aturan kurikulum 2013 itu ada tiga macam model-model pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang membahas penemuan Discovery Inquiry, strategi pembelajaran yang membahas Problem Based Learning, dan strategi pembelajaran yang membahas proyek Project Based Learning. (S. Handayani, 2016)

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran yg disebutkan diatas, peneliti fokusnya di model pembelajaran Discovery Inquiry, dikarenakan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember secara tidak langsung menerapkan model pembelajaran ini waktu proses belajar mengajar. Model pembelajaran Discovery Inquiry ialah sebuah model pembelajaran yg tujuannya buat melatih peserta didik pada memecahkan suatu permasalahan yg didapatkan dengan mencari info sendiri sebagai akibatnya bisa membuatkan kemampuan kognitifnya, mendapatkan sebuah pengalaman, dan menumbuhkan kemampuan berpikir secara rasional pada proses pembelajaran.(Wartini et al., 2017)

Dengan demikian, sesuai latar belakang perkara diatas atau pelukisan diatas, peneliti tertarik buat mengangkatnya menjadi karya tulis ilmiah saya menggunakan judul "Efektivitas Pembelajaran BTQ dan Tahfidz Al Qur'an Melalui strategi Pembelajaran Discovery Inquiry di TPQ MTQS Nurul Husna Jember".

METODE

Pendekatan yang dianalisis dan diteliti adalah mengimplementasikan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Maksud dari penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya menggambarkan suatu permasalahan. Penelitian ini mempunyai tiga desain atau format yaitu deskripsi, verifikasi, penelitian yang membumi dan penelitian ini tidak cocok

apabila menggunakan pola atau berpola. Hasil data yang diperoleh dari terjun dilapangan yaitu mendalami dan memahami fenomena yang meliputi penelitian sikap, motivasi, tindakan subjek, perilaku dan sebuah persepsi dari subjek penelitian. Ada juga yang menyebutkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang objek penelitiannya pada problematikannya seorang manusia dan sosial, yang hasilnya diperoleh dari menganalisa dan dari data terjun di lapangan yang dideskripsikan secara runtut dan rinci. Peneliti memakai data primer dan data sekunder dalam mengumpulkan hasil data penelitian. Sedangkan buat teknik pengumpulan datanya memakai tiga cara yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang didapatkan eksklusif terjun dilapangan. Buat keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan memakai teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi asal atau sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pembelajaran BTQ dan menghafal Al Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember tentunya membutuhkan sebuah proses peerencanaan yang bisa menjamin mutu pendidikan bagi setiap santri pada di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember supaya mampu belajar membaca dan menghafal Qur'an dengan cepat dan lebih-lebih bisa mutqin diluar kepala 30 juz dengan kaidah tajwid yaitu dari segi tartil dalam membacanya, fashohah, makhraj, sifatul huruf serta lainnya yang menunjang bagi setiap santri agar bisa belajar tahsin dan menghafal Qur'an dengan cepat dan fasih. Hal ini bertujuan buat mengembangkan sebuah proses pembelajaran Qur'an baik serta mampu melakukan sebuah standarisasi para ustaz dan ustazah buat mendukung dan menjamin mutu pendidikan Al Qur'annya.

Dengan itu, proses temuan atau hasil temuan penelitian yang dilakukan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi telah dijelaskan dan dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu bab 4. Dengan itu di bab ini, penekanan peneliti adalah menguraikan asal akibat temuan yg dilakukan peneliti saat terjun di lapangan yg selalu berpedoman di teori-teori yg relevan yang fokusnya buat menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran BTQ dan menghafal Qur'an melalui seni manajemen pembelajaran Discovery Inquiry di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika terjun dilapangan agar bisa terperinci dan terurai, maka dalam bab ini akan disajikan sesuai tujuan penelitian dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, dengan maksud bisa terwujud dan tercapai apa yang menjadi tujuan dari peneliti.

Sesuai temuan penelitian yang dilakukan saat wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti menemukan sebuah penerapan strategi pembelajaran Discovery Inquiry pada proses pembelajaran BTQ dan menghafal Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember yang maksud dari strategi tersebut ialah santri mampu aktif serta mandiri pada pembelajaran BTQ serta menghafal Al Qur'an pada artian ustaz hanya menjadi pendamping pada sebuah pembelajaran. seni manajemen pembelajaran Discovery Inquiry ini dapat kita buktikan waktu terdapat beberapa santri kelas Ibnu Mas'ud serta Khadijah yang telah Al Qur'an.

Kelas Ibnu Mas'ud dan Khadijah artinya kelas di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember yg paling tinggi pada hal capaian tahsin dan tahfidz Qur'an. Model pembelajaran Discovery Inquiry ini sangat praktis serta sempurna di implementasikan dalam kelas Ibnu Mas'ud serta Khadijah karena santri telah mampu membaca Jilid atau Iqro', membaca dan tahfidz Al Qur'an secara mandiri tanpa perlu diajarkan dulu melalui cara talaqqi (langsung berdua menggunakan ustaz atau ustazah) ataupun cara klasikal (beserta-sama menggunakan sahabat lainnya). seperti yang telah dipaparkan diatas, pada strategi pembelajaran Discovery Inquiry itu peserta didik atau santri diharapkan harus aktif serta mandiri baik itu asal keaktifan santri pada hal bertanya, membaca, menulis dan menghafal tanpa adanya bimbingan berasal ustaz sebagai akibatnya akan menemukan sebuah hal baru serta terbentuk sebuah karakter yang baik dalam sebuah pembelajaran.

Lalu temuan penelitian selanjutnya adalah mengenai bagaimana ustaz serta ustazah mengukur keefektivitasan pembelajaran BTQ serta menghafal Qur'an melalui model pembelajaran Discovery Inquiry di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. Untuk mengukur keefektivitasan pada proses pembelajaran BTQ serta menghafal Al Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember para ustaz dan ustazah memakai sebuah cara agar kegiatan proses belajar pada kelas berjalan dengan baik dan lancar yang sinkron dengan tujuan dari TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember yaitu mencetak generasi belia Qur'ani yang unggul, mandiri, serta berkemajuan.

Para ustaz dan ustazah menggunakan empat tahapan dalam mengukur tingkat keberhasilan dan keefektivitasan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan santri di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. Empat proses atau tahapan ini, para ustaz dan ustazah bisa mudah dalam mengukur tingkat keberhasilan dan keefektivitasan. Dengan demikian dalam mengukur proses pembelajaran mengajar yang baik, pengajar atau ustaz harus mempersiapkan segala hal dan metode yang tepat dan efektif dalam menyampaikan ilmu. Dengan sebuah metode itulah, maka seorang

guru atau ustadz akan lebih mudah dalam menyampaikan ilmunya kepada seorang santri dalam proses pembelajaran.

Mulai dari tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan ini adalah sebuah proses awal ustadz dan ustadzah dalam mempersiapkan semua kebutuhan yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti RPP, Buku Iqro', Al Qur'an, Alat Tulis dan lain sebagainya untuk menunjang keberhasilan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. yang ke 2 artinya tahapan pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran BTQ serta menghafal Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember, ustadz dan ustadzah mengacu di kurikulum yang telah ditetapkan dari pihak Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an (LPPTKA).

Ketiga merupakan tahapan penilaian, penilaian ini dilakukan pada proses berlangsungnya pembelajaran BTQ menghafal Qur'an di sesi setoran, penilaian ini dilakukan selesainya ustadz atau ustadzah membacakan terlebih dahulu kepada santri Jilid serta Al Qur'an secara talaqqi atau klasikal baik pada pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an, yg kemudian ustadz meminta santri untuk mengulangi serta membaca mandiri lagi sebanyak lima kali pengulangan, yang selesainya itu santri menyetorkan pada ustadz yang pribadi dinilai sang ustadz dibuku prestasi santri tersebut. Kemudian yg terakhir yaitu tahap evaluasi, evaluasi ini sangat krusial dilakukan pada proses pembelajaran BTQ dan Tahfidz Al Qur'an yg selalu memberikan masukan, pertanyaan ataupun meriview ulang apa yang telah diajarkan oleh para ustadz serta ustadzah yang kemudian disimpulkan oleh ustadz sebagai bahan penilaian pada hari berikutnya. Tujuan dari evaluasi pembelajaran secara awam merupakan buat menilai dan mengukur tingkat keberhasilan dan kepahaman siswa terhadap materi pembelajaran yg sudah diajarkan guru atau pendidik yang tujuannya buat meningkatkan dari segi kualitas dan kuantitas pembelajaran BTQ dan Tahfidz Al Qur'an kedepannya.

Maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan para narasumber, observasi dan dokumentasi oleh peneliti pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember baik secara langsung terjun dilapangan ataupun tidak. Dengan itu peneliti dapat menganalisis hasil temuan penelitian yang tersusun secara sistematis, yang dikemas dengan pokok penyajian data yang kemudian membahas pada permasalahan atau fokus penelitian. Dari penjelasan atau uraian pembahasan diatas dapat membentuk sebuah teori yaitu efektivitas pembelajaran BTQ dan menghafal Qur'an melalui strategi pembelajaran Discovery Inquiry dan proses tahapan-tahapan yg dilakukan oleh ustadz serta ustadzah dalam mengukur taraf keberhasilan serta keefektifan seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember menggunakan rumusan persoalan efektivitas pembelajaran BTQ dan menghafal Qur'an melalui taktik pembelajaran Discovery Inquiry, maka peneliti mampu menarik konklusi bahwa:

Metode BTQ dan menghafal Al Qur'an pada TPQ TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember itu menggunakan dua model cara pada proses pembelajaran yaitu : Talaqqi (Belajaranya pribadi berdua menggunakan ustaz yg dibimbing oleh ustaz dan kemudian ditirukan) serta Klasikal (Belajarnya secara bersama-sama yaitu ustaz membimbing beberapa santri lima sampai dua belas pada satu rombel dan kemudian eksklusif ditirukan) menggunakan memperhatikan kaidah membaca secara tartil, tajwid, fashohah, sifatul huruf dan makhraj dalam proses pembelajarannya. Efektivitas BTQ dan menghafal Qur'an di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember itu dapat diukur dari tingkat keefektifan peserta didik pada proses kegiatan belajar, yang artinya peserta didik sudah bisa tahsin (membaca) dan tafhidz Qur'an secara lancar, baik dan tajwidnya juga bagus.

Efektivitas program pembelajaran BTQ dan menghafal Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember itu, dilaksanakan melalui beberapa proses tahapan-tahapan untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta evaluasi. Implementasi program BTQ serta menghafal Al Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember itu sangat cocok diterapkan, sebab metode ini ialah sebuah cara yang sangat cocok diterapkan, karena merupakan sebuah metode bagi seseorang pemula yang baru belajar Qur'an. Program BTQ, santri atau seorang akan jauh lebih simpel serta lebih cepat pada menelaah Qur'an. Metode BTQ, mutlak wajib dimiliki oleh setiap insan yang berkeinginan bisa tahsin Qur'an, sebab tujuannya agar mampu memahami, menghayati serta mengamalkan isi yang terdapat pada Al Qur'an. kemudian untuk Tahfidz atau menghafal Al Qur'an nya itu bisa berjalan dengan lancar apabila santri telah memenuhi target BTQ itu sendiri dalam membaca tartil, irama, dan kaidah tajwid.

Kemudian taktik pembelajaran Discovery Inquiry, diimplementasikan pada program pembelajaran BTQ dan menghafal Al Qur'an pada TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember. strategi pembelajaran Discovery Inquiry ini diterapkan sebab sistem contoh pembelajarannya santri wajib bisa aktif serta mandiri pada pembelajarannya, artinya ustaz serta ustazah itu hanya se bagai pendamping belajar saja, terkecuali bagi para santri yang mempunyai keterbatasan pada hal membaca serta menghafal Qur'an, ustaz atau ustazah membacakan dan menuntunnya terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). ANALISIS MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 14(1), 1 - 13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>
- Muhamad Arif, Makmur Harun, & Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. (2023). A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022). *Journal of Islamic Civilization*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578>
- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah,"* 3(1).
- Dr. Makhmud Syafe'i., M. A., & Pengantar. (2014). Masjid Dalam Prespektif Sejarah Dan Hukum Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 148(1).
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/Isema.V4I1.5255>
- Frima, F. K. (2020). Pengaruh Metode Discovery-Inquiry Terhadap Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Topik Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(1). <https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020.41-49>
- Gibson, S. P. (2021). teori efektifitas oleh gibson sondang - Penelusuran Google. https://www.google.com/search?q=teori+efektifitas+oleh+gibson+sondang&sxsrf=ABPwBWsWYfPziEnXyBZtWT4_U6QT_PgWPQ%3A1644461421761&ei=bX0EYsXyLYujseMP9siowAk&ved=0ahUKEwiF3Y-XkPT1AhWLWwGHXYkCpgQ4dUDCA0&uact=5&oq=teori+efektifitas+oleh+gibson+sondang&gs_lcp=C
- Hasibuan, M., & Darlis, A. (2019). Implementasi Metode Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Smp Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(2). <https://doi.org/10.47467/assyari.v1i2.237>
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. Pdgk4105/Modul 1.
- Kahar, K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Pandangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.203>
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mahyaeny, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi Kelas VII-5 SMPN 4 Mataram. *Jurnal Pijar MIPA*, 11(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v11i1.60>

- Mekarisce, A., & Sugiyono. (2020). View of Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>
- Novita Indriyati, T. (2019). Implementation of Discovery-Inquiry Methods with Work Sheet Illustrated Media to Improve Student's Critical Thinking Skills of Science Lessons in Indonesia's Border Elementary School. International Journal of Chemistry Education Research, 3(1). <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol3.iss1.art1>
- S. Handayani. (2016). Mengenal Metode dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 | SMP Negeri 1 Kalibawang. <http://www.smpn1kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013>
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam, 3(1).
- Subaeri, E. (2021). teori btq erry subaeri - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=teori+btq+erry+subaeri&oq=teori+btq+erry+subaeri&aqs=chrome.1.69i57j33i160l3.8358j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Sugiyono. (2015). Tabel 3.1 Kriteria narasumber. Pengertian wawancara, 6.
- Sugiyono. (2018). STIE Indonesia. 8.
- Syaifuddin, A. (2017). BAB II. Pengertian Tahfidz Al Qur'an, 17.
- Tiarina, Y. (2012). Pengajaran Puisi dengan Metode Discovery-Inquiry. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, 10(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i2.61>
- Wartini, A., al-asy'ari, M. K. H., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. Intizar, 23(1), 151–164. <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V23I1.1614>
- Widoyoko, & Sugiyono. (2014). Observasi - Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>